

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh proses inflamasi yang dapat terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitaran sendi. Asam urat yang berlebih akan terkumpul pada persendian yang menyebabkan rasa nyeri dan bengkak. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Penderita asam urat disarankan agar mengontrol makanan yang dikonsumsi sehingga dapat menghindari makanan yang banyak mengandung purin (Ernawati,2020). Penyakit gout arthritis sering terjadi pada orang lanjut usia dan dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Tingginya kadar asam urat menyebabkan kristalisasi monosodium urat sehingga menyebabkan peradangan pada sendi lansia (Toto & Nababan, 2023)

Berdasarkan data *world health organization* (WHO) Sekitar 355 juta orang di seluruh dunia yang terserang gout arthritis. Berdasarkan statistik kesehatan WHO tahun 2021, prevalensi gout arthritis cukup tinggi, yaitu 3,9% di Amerika Serikat dan 2,5% di Eropa (Astuti Puji Dewi, Adawiyah Robeatul Siti, 2023). Adapun di Indonesia yang penderita *gout arthritis* dapat dilihat dari karakteristik umur ≥ 75 (54,8), dan dari jenis kelamin penderita wanita cenderung juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%), Kemudian pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 273.879,750 orang yang menderita *gout arthritis* (Novryanti & dkk, 2023). Berdasarkan data diagnosa tenaga kesehatan provinsi Sumatera Utara penyakit persendian tercatat sebanyak 11,9% dilihat dari gejala 20,2%. Di Kota Medan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 5,1% jumlah prevalensi asam urat sebanyak 17,2% (Harahap, 2021)

Penyebab gout arthritis bisa karena faktor usia, penurunan kapasitas ginjal dalam mengeluarkan kelebihan asam urat, serta konsumsi zat purin berlebih dalam makanan. Asam urat atau sisa metabolisme dari zat purin dihasilkan dari makanan yang dikonsumsi. Purin adalah hasil metabolisme protein yang terdapat dalam tubuh dan makanan (Nurmajidah,2023).

Lanjut usia (lansia) merupakan bagian dari cara kehidupan yang tidak dapat dihindarkan adalah mereka yang berusia 60 tahun keatas (Anggriani & Yuniartika, 2023). WHO membagi lansia menjadi empat kategori, yaitu lansia pertengahan berusia 45-59 tahun, lansia elderly berusia 60-74 tahun, lansia tua berusia 75-90 tahun, dan lansia sangat tua berusia 90 tahun (Wahyuni et al.,2023). Penyakit terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular antara lain: hipertensi, masalah gigi, masalah sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung, stroke dan asam urat (Hastuti et al.,2020)

Pada lansia yang mengalami asam urat dapat menimbulkan masalah fisik sehari-hari seperti gangguan aktifitas, gangguan rasa nyeri dan sebagainya sehingga pemeliharaan kesehatan lansia yang mengalami asam urat harus ditingkatkan agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit asam urat (Bandiyah, 2020). Penatalaksanaan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, membatasi asupan makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, hindari meminum alkohol berlebihan, pengendalian stress dan dapat diberikan obat-obatan kimia untuk terapi farmakologis. Pengobatan dengan cara farmakologis biasanya memanfaatkan berbagai macam bahan obat-obatan yang diolah secara kimia (Mardiah, 2024).

Pengobatan secara nonfarmakologi antara lain dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal. Salah satu bahan alami yang dapat menurunkan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal yaitu buah sirsak (*Annona Muricata L*). Buah sirsak memiliki kandungan vitamin C yang berperan sebagai antioksidan yang berguna untuk mengurangi terbentuknya asam urat dengan cara membatasi produksi *Enzim Xantin Oksidase*. Jus sirsak juga memiliki kandungan senyawa *Alkaloid Isquinolin* yang memiliki fungsi analgesik yang berguna menurunkan gejala nyeri yang diakibatkan oleh kadar asam urat diatas normal (Risky Utami Maharani Dewi,2022)

Pemanfaatan obat tradisional sudah banyak diminati mulai dari berbagai kalangan. Salah satu tanaman yang sering digunakan masyarakat untuk pengobatan tradisional memiliki kandungan yang baik bagi kesehatan seperti menurunkan kadar asam urat adalah buah sirsak (*Annona Muricata L*). Efek samping dari buah

sirsak jika dikonsumsi dalam jangka panjang yakni memiliki efek samping resiko pada gangguan hati juga ginjal (Andriani et al., 2021). Kandungan buah sirsak antara lain *flavonoid*, *alkaloid* yang berperan sebagai analgetik (Puspitasari et al., 2021). Senyawa yang dapat menurunkan kadar asam urat adalah *flavonoid*. *Flavonoid* merupakan kelompok senyawa fenolik yang terdiri dari 15 atom karbon dengan memiliki dua cincin aromatik yang terhubung melalui sebuah jembatan dengan tiga atom karbon, senyawa flavonoid ini dapat ditemukan pada semua bagian jaringan tumbuhan seperti biji, buah, batang kayu, bunga, daun dan akar. Kandungan *flavonoid* yang terdapat pada buah sirsak adalah sebanyak 9,25 mg QE/g (Putri et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari (Yuniartika, 2022) di kelurahan Pakuwon Garut Kota tahun 2022, dilakukan pemberian jus sirsak tujuh hari berturut-turut pada 24 responden dan didapatkan hasil uji statistik wilcoxon diperoleh nilai p value adalah 0,000 yang mempunyai arti bahwa jus sirsak mampu menurunkan gout arthritis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harmawati (2021) didapatkan hasil setelah pemberian jus sirsak rata-rata kadar asam urat pada kelompok perlakuan yaitu 6,0 mg/dl yang artinya jus sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam urat selama 7 hari

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai terdapat penghuni panti sebanyak 200 orang lansia, yang mengalami gout arthritis pada 1 tahun terakhir sebanyak 20 lansia dan 50% mengalami peningkatan kadar asam urat dengan rata-rata kadar asam urat diatas 7-9mg/dL

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan studi kasus tentang pemberian jus sirsak (*annona muricata* linn) untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis pada lansia di wilayah kerja UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai..

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “bagaimana penerapan pemberian jus sirsak dalam menurunkan kadar asam urat pada pasien penderita gout arthritis di wilayah kerja UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pemberian jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kelompok lansia yang menderita gout arthritis dan peningkatan kadar asam urat.
- b. Untuk mengetahui kadar asam urat pada kelompok lansia penderita gout arthritis sebelum diberikan jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.
- c. Untuk mengetahui kadar asam urat pada kelompok lansia penderita gout arthritis sesudah diberikan jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.
- d. Membandingkan perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan pemberian jus sirsak dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis pada lansia.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Subjek Peneliti

Hasil Studi kasus ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk menemukan pengobatan non farmakologi yang lebih ekonomis untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis.

2. Bagi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Hasil Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan untuk pengobatan non farmakologi pada kelompok lansia yang mempunyai penyakit gout arthritis dalam mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat.

3. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan tentang penerapan pemberian jus sirsak dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis pada lansia

